

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR WARGA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJARNYA DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA PROGRAM PAKET C SKB LIMA PULUH KOTA

Indri Marvianis
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email: IndriMarvianis@rocketmail.com

Abstract

This research is based on the low learning outcomes of the students in studying sociology at program package C SKB Lima Puluh Kota. The aim of the research is to describe at relationship between the student's readiness to learn and learning outcomes using correlational approach. Questionnaires with data analysis *Percentase* and *Rank Order* form are used to collect data. The result of the research showed that there was a significant relationship between student's readiness to learn and the learning outcomes in studying Sociology at program package C SKB Lima Puluh Kota.

Key words: relationship; readiness; to learn and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Di Indonesia untuk memperoleh pendidikan bisa dilakukan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, non formal dan informal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Sisdiknas Tahun 2003 Bab VI tentang ketentuan jalur pendidikan pasal 13 ayat 1 yaitu: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Pendidikan nonformal yaitu dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan di Indonesia yang turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju tercapainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dari pendapat di atas dapat diartikan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau

melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (PP RI No. 73 Tahun 1991 Bab II Pasal 2 Ayat 2).

1) Sebagai pelengkap (Complement) yaitu melengkapi program yang diselenggarakan pendidikan sekolah, menyelenggarakan program diluar program yang telah ditetapkan dalam kebutuhan sekolah, melengkapi kegiatan yang ada dan memperluas jangkauan program yang ada di sekolah. 2) Sebagai penambah (Suplement) yaitu menambah dan memperluas materi pelajaran baru bagi anak didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formal dan meningkatkan kemampuan pengetahuan yang didapat anak didik. 3) Sebagai pengganti (Revlecmnt) yakni pengganti tugas yang dimiliki pendidikan formal pendidikan sekolah dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat keseluruhan

Untuk menjalankan fungsi dan tujuannya pendidikan luar sekolah dibagi kedalam beberapa satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas lembaga kursus, sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga pelatihan kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Bab VI Pasal 26 Ayat 4). Berdasarkan satuan pendidikan luar sekolah diatas SKB yang akan peneliti ambil sebagai objek penelitian termasuk kedalam satuan pendidikan sekolah.

Seperti yang dijelaskan di atas, salah satu unit pelaksanaan tehnik daerah yang ada di jajaran diknas yang menyelenggarakan program PLS adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar merupakan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) di tingkat kabupaten/kota yang dilembagakan berdasarkan keputusan Bupati/Walikota yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal dan penigkatan mutu PTK-PNF. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat itu sendiri. Setelah dilakukan wawancara dengan bapak Damrah S.Pd selaku kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota pada tanggal 13 November 2012 di SKB Lima Puluh Kota ini terdapat berbagai macam Program, diantaranya program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program pendidikan kesetaraan, program keaksaraan fungsional, serta program pelatihan.

Salah satu program di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota yang sedang dijalankan adalah Program kesetaraan yaitu Paket C setara SMA. Paket C ditujukan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan tidak dapat mengikuti pendidikan- pendidikan di sekolah menengah atas atau sederajat. Program paket C

merupakan salah satu wadah pendidikan luar sekolah. Berbicara tentang program paket C pada buku terbitan direktorat kesetaraan paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur non formal setara SMA atau MA dan bagi siapapun yang terkendala pada pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran paket C yang dimulai pada hari rabu tanggal 14 november 2012 di kelas X semester 1 saat pembelajaran sosiologi berlangsung pada program paket C. Peneliti memperoleh data hasil belajar warga belajar sebagai berikut: terlihat dari 32 orang WB paket C hanya 7 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 25 orang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dibawah nilai 70. Jumlah peserta paket C adalah 32 orang yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang usianya berkisar dari 19 – 30 tahun, jumlah pendidik pada program ini 8 orang.

Dari hasil belajar Sosiologi pada kegiatan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lima Puluh Kota terlihat sangat rendahnya pemahaman dan pengetahuan peserta paket C yaitu hanya 7 orang yang memperoleh nilai rata-rata diatas 70 dan 25 orang lainnya mendapatkan nilai di bawah 70. Dari 32 orang warga belajar 25 orang Warga Belajar masih berada dibawah KKM jika dipersentasekan jumlah warga belajar yang belum berhasil adalah 78% hal ini sangat jauh dari tingkat keberhasilan pembelajaran dan 7 orang atau hanya sekitar 22% Warga Belajar yang sudah memenuhi syarat KKM.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dibutuhkan adanya kesiapan dari warga belajar. Hal ini dikarenakan akan berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar. Jika kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran kurang maka hasil belajarnya akan rendah dan sebaliknya jika kesiapan warga belajar untuk mengikuti pembelajaran tinggi maka hasil belajar yang diperolehpun akan tinggi dan memuaskan. Dan dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat juga dipengaruhi oleh kesiapan warga belajar. Begitu juga halnya dengan sumber dan metode pembelajaran yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika metode yang digunakan tutor bagus maka hasil belajar juga akan bagus akan tetapi jika metode yang digunakan tutor kurang bervariasi maka cenderung hasil belajar akan rendah.

Dari paparan di atas dapat digambarkan bahwa kesiapan, metode, dan sumber belajar akan memberikan dampak terhadap hasil belajar warga belajar. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran sosiologi Paket C di SKB Lima Puluh Kota.

Kesiapan belajar adalah kemauan individu untuk berkembang dan terjadi melalui suatu proses waktu. (membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapainya). Kesiapan belajar akan membawa seseorang untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi sesuai dengan caranya sendiri. Slameto (2010:113) bahwa, “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kondisi individu yang dimaksudkan adalah kondisi fisik dan psikologisnya sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal di perlukan kondisi fisik dan psikologis yang saling menunjang kesiapan individu.

Kesiapan yang dimaksud di sini adalah adanya kesiapan psikis warga belajar ditinjau dari aspek kematangan, motivasi, dan perhatiannya dalam mengikuti proses pelajaran sosiologi di paket C SKB Lima Puluh Kota dengan baik dan warga belajar merespon materi yang di berikan oleh tutor maka akan terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan tanpa adanya paksaan dari siapapun agar, terciptanya hasil belajar yang diharapkan pada mata pelajaran sosiologi paket C SKB Lima Puluh Kota .

Faktor kesiapan seseorang mengikuti suatu kegiatan meliputi kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Oemar (2008) bahwa Hubungan antara kebutuhan, motif dan tujuan, dan kesiapan adalah kebutuhan yang disadari dan tidak disadari, kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Apabila dorongan tidak ada maka motif tidak akan timbul dan pencapaian tujuan tidak berhasil. Menurut Nasution (1974) kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Pra kondisi belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan, kesiapan untuk mengikuti pembelajaran baru apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu.

Jadi kesiapan adalah kondisi psikis warga belajar dimana warga belajar tersebut telah siap baik secara mental, emosional dan fisik untuk belajar, kesiapan ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar seseorang. Dari beberapa teori tentang kesiapan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan (readiness) memiliki tiga aspek yang dapat mempengaruhinya yaitu kematangan, motivasi dan perhatian.

Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ. Suatu organ dalam diri makhluk hidup dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya. Sedangkan, belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktifitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan, proses belajar mengajar terjadi

karena peransang-peransang dari luar, sedangkan proses kematangan terjadi dari dalam. Jadi kematangan belajar adalah suatu kondisi fisik dan mental yang matang pada seorang anak dalam penerimaan pengetahuan, pengalaman dan latihan. Kondisi fisik antara lain, kondisi motorik dan sensorik siswa, seperti menulis dan mendengarkan pengajaran guru. Kondisi mental yaitu berkaitan dengan proses berfikir dan sikap siswa dalam merespons pelajaran.

Sardiman (2011:75) bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri warga belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Prayitno (1989:8) bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan energi yang menggerakkan warga belajar untuk belajar, tetapi juga sesuatu yang mengarahkan aktivitas warga belajar kepada tujuan belajar”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan dan motivasi juga merupakan salah satu faktor yang paling dominan bagi seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Motivasi dalam penelitian ini adalah segala hal yang membantu seseorang agar orang tersebut siap belajar di dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran sosiologi pada program paket C di SKB Lima Puluh Kota.

Kemudian selanjutnya perhatian yang mana kata perhatian tidak selalu digunakan dalam arti yang sama. Definisi perhatian yang diberikn oleh para psikologi ada dua macam yang intinya dapat dirumuskan oleh Suryabrata (2001:14) sebagai berikut “(1). Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek, (2). Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar diantaranya adalah berpartisipasi dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, tidak melamun dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh tutor. Selanjutnya menurut Rakhmat (2007:52) bahwa, “perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”. Menurut Dakir (1993:114) ”perhatian adalah keaktifan peningkatan ke-sadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu”. Sedangkan pendapat Slameto (2010:105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

Setiap proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari hasil belajarnya. Hasil belajar siswa bergantung pada proses yang dilaluinya. Seperti permasalahan yang saya temui di lapangan dari hasil ujian warga belajar yang diberikan oleh tutor hanya 25% yang mencapai ketuntasan. Menurut Burton dalam Lufri, dkk. (2007:11), "Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan". Hasil belajar merupakan sesuatu yang kompleks, dapat disesuaikan, tidak sederhana dan dinamis (Lufri, dkk., 2007:11).

Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah mampu mengubah tingkah laku peserta didik, maka terlebih dahulu diketahui hasil belajar diperoleh siswa. Baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh proses belajar. Jika proses belajar baik maka hasil belajar juga akan baik. Sudjana (2002:3) bahwa "hasil belajar siswa pada umumnya adalah perubahan tingkah laku". Tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hubungan Kesiapan Belajar Warga Belajar Dengan Hasil Belajarnya Di Paket C

Dalam sepuluh patokan dikmas atau yang dijelaskan oleh direktorat pendidikan masyarakat, keberhasilan suatu program pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya kesemua faktor tersebut harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya bagaimana cara memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan tinggi yang timbul dari warga belajar sampai kepada rasi belajar (metode dan media) yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Bruner (1966: 29) bahwa "kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai hasil yang lebih tinggi". Kesiapan belajar secara umum adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan terbagi atas 2 (Connell, 1974) bahwa kesiapan kognitif bertalian dengan pengetahuan, pikiran dan kua-litas berfikir seseorang dalam menghadapi situasi belajar yang baru. Kemampuan-kemampuan ini bergantung pada tingkat kematangan intelektual. Latar belakang dan cara-cara pengetahuan sebelumnya berstruktur. kesiapan belajar yang bersifat afektif dan kognitif perlu diperhatikan oleh pendidik agar materi yang dipelajari warga belajar dapat dipahami dan diinternalisasikan dengan baik. Kesiapan afeksi harus dikembangkan dengan model pengembangan motivasi sedangkan kesiapan kognisi dipelajari daritingkat- tingkat perkembangan kognisi mereka.

Kesiapan sangat menentukan dalam hal kegiatan ini dalam aspek kematangan, motivasi dan perhatian. Slameto (2010:58) bahwa, "kematangan adalah suatu tingkat atau

fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru”. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan akan hasil belajar.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan warga belajar. Hawley (Yusuf 1982 : 14) menyatakan bahwa “para warga belajar yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan warga belajar yang motivasi belajarnya rendah”. Hal ini dapat dipahami, karena warga belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Kata perhatian tidak selalu digunakan dalam arti yang sama. Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun tertuju pada suatu objek baik benda ataupun hal/ sekumpulan objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka warga belajar harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar warga belajar suka belajar dengan baik maka diselingi dengan hobi atau bakat warga belajar.

Kesiapan seseorang dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Uno (2008:23) “Belajar adalah pemerolehan pengalaman yang baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat dari adanya proses dalam bentuk interaksi terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan”. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam bentuk interaksi secara terus-menerus yang menghasilkan pengalaman baru dan perubahan pada seseorang baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Nana Sudjana (2002: 3) “hasil belajar siswa pada umumnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, Hamalik (2008: 21) bahwa ”Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai sifat- sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Jadi hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah

melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suatu perbuatan yang apabila tercapai dengan baik akan memuaskan warga belajar itu sendiri. Dengan adanya tujuan yang jelas akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya hasil belajar yang optimal.

Jadi, dapat kita artikan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang yang menunjukkan mereka lebih suka dan tertarik pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Yang tidak terlepas dari tiga aspek dari kesiapan yaitu kematangan, motivasi dan perhatian. Apabila warga belajar memiliki kesiapan kognisi dan afeksi yang matang maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan apabila tingkat perhatian seseorang kepada pelajaran lebih tinggi maka akan sangat berdampak kepada hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, jika kesiapannya rendah maka hasil belajar yang diperolehpun akan rendah. Jika kita hubungkan dengan hasil belajar warga belajar dapat dikatakan bahwa akan lebih mudah bagi warga belajar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tinggi apabila peserta didik termotivasi pada kegiatan tersebut.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa antara kesiapan belajar yang terdiri dari aspek kematangan, motivasi dan perhatian dengan hasil belajar warga belajar memiliki hubungan yang signifikan. Apabila tingkat kesiapan belajar tinggi maka pelajaran yang diberikan oleh tutor dapat diterima dengan baik oleh warga belajar dan akan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar dan semakin rendah kesiapan belajar seseorang maka hasil belajarnya pun akan rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Menurut Yusuf (2007:84) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu kesiapan belajar warga belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajarnya pada mata pelajaran sosiologi program paket C di SKB Lima Puluh Kota.

Dalam penelitian ini, untuk mengambil data yang dibutuhkan tidak perlu mengambil data dari keseluruhan populasi, namun cukup dari beberapa populasi yang diambil sebagai sumber data tersebut dinamakan dengan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 25 orang. Teknik penarikan sampelnya adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan

data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Teknik analisis data dalam bentuk deskriptif kesiapan belajar warga belajar menggunakan rumus *Persentase* dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus *Rank Order*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada tujuan yang terdapat pada pendahuluan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kesiapan belajar warga belajar, melihat gambaran hasil belajarnya serta melihat hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya pada pelajaran sosiologi pada program paket C di SKB Lima Puluh Kota. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran kesiapan belajar warga belajar dan gambaran hasil belajarnya serta gambaran hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya di paket C SKB Lima Puluh Kota dapat dilihat pada uraian hasil penelitian berikut:

Hasil Penelitian

Gambaran Kesiapan Belajar Warga Belajar

Pengumpulan data mengenai kesiapan belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi menggunakan pedoman angket (Quesioner) dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari tiga subvariabel yaitu kematangan, motivasi dan perhatian .Dari ketiga indikator-indikator tersebut dibuat 25 pernyataan. Data tentang kesiapan belajar warga belajar dalam proses pembelajaran sosiologi yang berhasil dikumpulkan dari sampel sebanyak 25 orang secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 30. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi

| No | Interval skor | Kriteria | Frekuensi | |
|----|---------------|---------------|-----------|----|
| | | | F | % |
| 1 | 30 – 43 | Sangat rendah | 4 | 16 |
| 2 | 44 – 57 | Rendah | 16 | 64 |
| 3 | 58 – 71 | Tinggi | 2 | 8 |
| 4 | 72 – 85 | Sangat tinggi | 3 | 12 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang mengatakan kesiapan belajar warga belajar dalam proses pembelajaran sosiologi yang termasuk kategori yang

sangat rendah sebanyak 4 orang (16%), katategori rendah sebanyak 16 orang (64%), kategori tinggi sebanyak 2 orang (8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (12%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar warga belajar dalam proses pembelajaran sosiologi dikategorikan masih rendah.

Setelah dihitung rata-rata skor untuk masing-masing indikator kesiapan, maka diperoleh rata-rata untuk kematangan adalah 63,83, motivasi 47,08 dan untuk perhatian diperoleh rata-rata 49,71. Jika dibandingkan dengan kriteria skor diatas maka didapat untuk indikator kematangan kriterianya tinggi, untuk motivasi kriterianya rendah dan untuk perhatian kriterianya rendah.

Gambaran Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar warga belajar diperoleh dari nilai ujian semester warga belajar pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester 1 tahun 2012 program paket C SKB Lima Puluh Kota. Rata-rata nilai ujiannya adalah 52,8 yang didapatkan dari 25 sampel. Disini Nampak masih rendahnya hasil belajar warga belajar dalam mata pelajaran sosiologi yaitu dengan rata-rata (52,8) yang masih rendah. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran sosiologi pada paket C adalah 7,0 (data terlampir)

Gambaran Hubungan Kesiapan Belajar Warga Belajar Dengan Hasil Belajarnya Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Pada Program Paket C SKB Lima Puluh Kota

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Sosiologi pada program Paket C SKB Lima Puluh Kota. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis telah menyebarkan angket kepada warga belajar paket C SKB Lima Puluh Kota. Selanjutnya akan diuji menggunakan rumus *Rank Order* dan diuji signifikan dengan rumus t, dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini:

Tabel . 2 Analisis Hubungan Kesiapan Belajar Warga Belajar (X) dengan Hasil Belajarnya (Y) dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Program Paket C SKB Lima Puluh Kota

| Resp | Skor | | Rank | | D=R _x -R _y | D ² |
|------|------|----|----------------|----------------|----------------------------------|----------------|
| | X | Y | R _x | R _y | | |
| 1 | 50 | 60 | 12.5 | 5.2 | 7.3 | 53.29 |
| 2 | 85 | 65 | 1 | 2 | -1 | 1 |
| 3 | 75 | 45 | 2.5 | 22.09 | -19.59 | 383.768 |
| 4 | 75 | 60 | 2.5 | 5.2 | -2.7 | 7.29 |
| 5 | 50 | 50 | 12.5 | 14.6 | -2.1 | 4.41 |

| | | | | | | |
|--------|------|------|--------|-------|--------|---------|
| 6 | 48 | 55 | 15.385 | 9.5 | 5.885 | 34.6332 |
| 7 | 32 | 45 | 24 | 22.09 | 1.91 | 3.6481 |
| 8 | 61 | 60 | 4.5 | 5.2 | -0.7 | 0.49 |
| 9 | 51 | 45 | 11 | 22.09 | -11.09 | 122.988 |
| 10 | 39 | 45 | 22.5 | 22.09 | 0.41 | 0.1681 |
| 11 | 56 | 50 | 8.02 | 14.6 | -6.58 | 43.2964 |
| 12 | 61 | 60 | 4.5 | 5.2 | -0.7 | 0.49 |
| 13 | 44 | 45 | 20.01 | 22.09 | -2.08 | 4.3264 |
| 14 | 39 | 50 | 22.5 | 14.6 | 7.9 | 62.41 |
| 15 | 30 | 50 | 25 | 14.6 | 10.4 | 108.16 |
| 16 | 44 | 55 | 20.01 | 9.5 | 10.51 | 110.46 |
| 17 | 56 | 60 | 8.02 | 5.2 | 2.82 | 7.9524 |
| 18 | 52 | 45 | 10 | 22.09 | -12.09 | 146.168 |
| 19 | 48 | 50 | 15.385 | 14.6 | 0.785 | 0.61623 |
| 20 | 44 | 50 | 20.01 | 14.6 | 5.41 | 29.2681 |
| 21 | 57 | 70 | 6 | 1 | 5 | 25 |
| 22 | 48 | 60 | 15.385 | 5.2 | 10.185 | 103.734 |
| 23 | 56 | 45 | 8.02 | 22.09 | -14.07 | 197.965 |
| 24 | 48 | 50 | 15.385 | 14.6 | 0.785 | 0.61623 |
| 25 | 47 | 50 | 18 | 14.6 | 3.4 | 11.56 |
| Jumlah | 1296 | 1320 | | | 0 | 1463.71 |

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *rank order* didapat $r_{hitung} = 0.438$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk $n=25$ dengan taraf standar kesalahan 5% (0,396) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,396). Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,396) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,396).

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya pada pelajaran sosiologi paket C SKB Lima Puluh Kota. Kemudian dilakukan uji signifikan koefisien korelasi antara kesiapan belajar warga belajar dan hasil belajarnya dengan uji t yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$, uji dua pihak;

$$\begin{aligned} dk &= n-2 \\ &= 25-2 \\ &= 23, \text{ sehingga diperoleh } t_{tabel} = 2,069 \end{aligned}$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,599 > 2,069$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya

pada mata pelajaran sosiologi di paket C SKB Lima Puluh Kota. Dengan kata lain, semakin baik kesiapan belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajarnya dan semakin rendah kesiapan belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya juga semakin rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran data di atas, dibawah ini akan dibahas tiga hal berikut ini. Pertama, gambaran kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota. Kedua, gambaran hasil belajarnya pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota. Ketiga, hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota.

Kesiapan Belajar Kesiapan Belajar Warga Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi pada Program Paket C SKB Lima Puluh Kota.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi paket C SKB Lima Puluh Kota terlihat bahwa masih kurangnya kesiapan belajar warga belajar dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan banyaknya responden menjawab jarang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi program paket C SKB Lima Puluh Kota.

Hasil belajar tercapai dengan baik apabila kesiapan belajar warga belajarnya juga baik. Kesiapan belajar warga belajar ini tidak terlepas dari tiga sub variable yang mempengaruhinya yaitu, kematangan warga belajar, motivasi warga belajar dan perhatian warga belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Nasution (1974) bahwa, kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi. Pra kondisi belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan.

Seperti yang di ungkapkan Slameto (2010:113) bahwa, “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kondisi individu yang dimaksudkan adalah kondisi fisik dan psikologisnya sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal di perlukan kondisi fisik dan psikologis yang saling menunjang kesiapan individu. Menurut Drever (Soemanto, 2006: 193) bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah kesediaan untuk memberi

responds atau reaksi". Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka dia akan aktif untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan demikian tercapailah tujuan pembelajaran dan hasil yang maksimal. Dari paparan di atas terlihat betapa pentingnya kesiapan belajar dari aspek kematangan, motivasi dan perhatian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan begitu pula pada kegiatan pembelajaran di paket C SKB Lima Puluh Kota.

Hasil Belajarnya pada Mata Pelajaran Sosiologi pada program Paket C SKB Lima Puluh Kota

Dari data yang diperoleh dari tutor nilai rata-rata hasil ujian semester 1 kelas X pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota adalah 52,8. Sementara, KKM untuk mata pelajaran sosiologi adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata Hasil Belajar di atas pada Mata Pelajaran Sosiologi pada program Paket C SKB Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar warga belajar masih berada dibawah KKM.

Nana Sudjana (1990:22) bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Pendapat tersebut senada dengan pendapat Nana Syaodih (2009:147.125) bahwa: "Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun yang di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang disengaja maupun yang tidak disengaja".

Menurut Oemar Hamalik (1995) dalam Rena Amelia(2008) Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru seperti tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial fungsional dan pertumbuhan jasmani. Dan menurut Nana Sudjana (1990), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan tercapainya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat Humalik (2008) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar: Hasil belajar adalah tingkah laku yang baru misalnya dari yang tidak tahu menjadi

tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial fungsional dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai warga belajar dan untuk melihat sejauh mana tutor dapat mencapai tujuan pengajaran.

Dari pendapat di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh warga belajar setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes kemudian dianalisis oleh tutor dan diberikan penilaian terhadap hasil belajar warga tersebut. Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh usaha pencapaiannya salah satunya adalah kesiapan belajar. Dengan kesiapan yang tinggi warga belajar dapat memperoleh nilai yang tinggi pula begitu juga sebaliknya dengan kesiapan yang rendah maka rendah pula hasil yang dicapai.

Hubungan Kesiapan Belajar Warga Belajar dengan Hasil Belajarnya dalam Mata Pelajaran Sosiologi pada Program Paket C SKB Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota diperoleh rata-rata 51,84. Sementara itu, hasil belajarnya diperoleh rata-rata 52,8. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung 0,438. Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikan r hitung diuji menggunakan rumus uji- t dengan derajat kebebasan $n-2$ ($25-2=23$) dan tingkat kebebasan $\alpha = 0,05$. Perolehan t hitung dari uji- t tersebut adalah 2,599 dan lebih besar dari t tabel 2,069. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota dengan hasil belajarnya.

Dengan kata lain, kesiapan belajar warga belajar pada mata pelajaran sosiologi program paket C SKB Lima Puluh Kota mempengaruhi hasil belajarnya. Semakin tinggi kesiapan seseorang dalam aspek kematangan, motivasi dan perhatiannya untuk belajar maka semakin tinggi pula nilai yang diperoleh dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesiapan seseorang dalam belajar maka hasil belajarnya akan semakin rendah. Bruner (1966: 29) bahwa “kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai hasil yang lebih tinggi”. Kesiapan belajar secara

umum adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan.

Beberapa factor yang diduga mempengaruhi belajar seseorang antara lain adalah kesiapan, dukungan keluarga, tempat belajar, minat dan ekonomi seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Slameto (2010) Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat disimpulkan: (1) Kesiapan belajar warga belajar dalam mata pelajaran sosiologi program paket C SKB Lima Puluh Kota diklasifikasikan pada kategori rendah. Rendahnya kesiapan belajar warga belajar tersebut terutama pada aspek motivasi dan perhatian. (2) Hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi program paket C SKB Lima Puluh Kota belum memuaskan, karena skor nilai yang diperoleh dari hasil ujian yang diberikan oleh tutor rendah dari nilai yang ditetapkan. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajarnya dalam mata pelajaran sosiologi pada program paket C SKB Lima Puluh Kota. Dengan kata lain semakin rendah tingkat kesiapan warga belajar dalam aspek kematangan, motivasi dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya akan rendah begitupun sebaliknya semakin tinggi kesiapan seseorang dalam belajar dalam aspek kematangan, motivasi dan perhatian maka hasilnya akan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu: (1) Kepada tutor mata pelajaran Sosiologi paket C SKB Lima Puluh Kota, diharapkan lebih memotivasi warga belajar akan pentingnya belajar supaya warga belajar memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menarik dan mengintensifkan penghargaan dalam pembelajaran. (2) Kepada warga belajar, hendaknya lebih meningkatkan kesiapan belajarnya supaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan memuaskan. (3) Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2003. *UU No.20 Tahun 2003: Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jerome, Bruner. 1966. *Menuju Teori Instruksi*. Cambridge Mass: Belkapp Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- Nasution. 1974. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- PP RI No.73 Tahun 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elinda. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Albensindo Bandung.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang. UNP Press.